

Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar Rappokalling 671 Makassar

Abd. Herman Syah Thalib¹, Rusli Abdullah², Sanghati³, Meylandi Usman⁴, Surti Waly⁵
^{1,2,3,4,5} Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Korespondensi penulis, email : abdulhermansyahthalib@gmail.com

Article History:

Received: Juni 05, 2023

Accepted: Juni 15, 2023

Published: Juni 30, 2023

Keywords: *Mitigation; Disaster, School; Elementary, Students*

Abstract: *A natural disaster is a natural event that occurs through natural or non-natural processes that causes casualties. So disaster mitigation really needs to be done through disaster mitigation education which is disaster risk reduction education. In response to this, the PKM team will carry out disaster mitigation guidance and assistance for children at Rappokalling 671 Elementary School in Makassar. With the aim of providing information and knowledge to students in increasing their knowledge and understanding of earthquake natural disaster mitigation both before, during and after a disaster and it is hoped that it can reduce the impact of the disaster. The method used in this service activity is socialization and indications of an increase in student understanding through a discussion and evaluation process for socialization participants in the form of questions to review students' understanding of the material provided. Results Some students were able to provide satisfactory answers based on the age standards of the participants.*

ABSTRAK

Bencana alam merupakan suatu kejadian alam yang terjadi melalui proses alamiah ataupun non alamiah yang menyebabkan terjadinya korban jiwa. Sehingga mitigasi bencana sangat perlu dilakukan melalui pendidikan mitigasi bencana yang merupakan pendidikan pengurangan risiko bencana, Menanggapi hal tersebut, tim PKM akan melakukan upaya bimbingan dan pendampingan mitigasi bencana untuk anak-anak di SD Rappokalling 671 Makassar. Dengan tujuan menyajikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap mitigasi bencana alam gempa bumi baik pada saat sebelum, pada saat dan setelah terjadinya bencana serta diharapkan dapat mengurangi terjadinya dampak terjadinya bencana. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi dan indikasi adanya peningkatan pemahaman siswa melalui proses diskusi dan evaluasi kepada peserta sosialisasi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengkaji kembali pemahaman para siswa tentang materi yang diberikan. Hasil Beberapa siswa mampu memberikan jawaban secara memuaskan berdasarkan standard usia peserta

Kata kunci: Mitigasi;Bencana, Sekola;Dasar, Siswa

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan suatu kejadian alam yang terjadi melalui proses alamiah ataupun non alamiah yang menyebabkan terjadinya korban jiwa, harta dan gangguan tatanan kehidupan. Menurut Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, mitigasi diartikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik lewat pembangunan fisik ataupun penyadaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana (Kompas: 2021). Sedangkan Indonesia merupakan salah satu negara yang dilalui oleh 3 lempengan

*Abd. Herman Syah Thalib, abdulhermansyahthalib@gmail.com

pegunungan di dunia. Lempengan pegunungan tersebut adalah lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, dan lempeng Pasifik. Letak geografis ini menyebabkan Indonesia memiliki banyak gunung merapi yang aktif yang menyebabkan pergerakan lempeng dengan banyak frekuensi dan mengakibatkan bencana alam seperti gempa bumi, gunung merapi dan tsunami (Parwanto & Oyama, 2014; Toyfur, Pribadi, Wibowo, & Sengara, 2018).

Sehingga mitigasi bencana sangat perlu dan menjadi tanggungjawab bersama untuk disosialisasikan khususnya kepesertadidik. Mitigasi menurut Somantri (2008) dalam Puturu (2015:235), adalah suatu usaha memperkecil jatuhnya korban manusia dan atau kerugian harta benda akibat peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia dan keduanya yang mengakibatkan jatuhnya korban, penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan sarana prasarana dan fasilitas umum serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. Mitigasi bencana terbagi menjadi dua jenis yakni mitigasi secara fisik yang merupakan tindakan fisik mengurangi resiko bencana sedangkan mitigasi non fisik merupakan tindakan mengurangi resiko bencana melalui tindakan non fisik yang diwujudkan dalam pendidikan mitigasi bencana (Radianti Triatmadja: 2010).

Pendidikan mitigasi bencana merupakan pendidikan pengurangan risiko bencana yang dilakukan melalui berbagai materi pendidikan kebencanaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengurangan risiko bencana (Shaw, Shiwaku, & Takeuchi, 2011). Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kurikulum berbasis pendidikan bencana efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tingkat persepsi risiko dan kesiapan individu dan sekolah terhadap bencana (Adiyoso & Kanegae, 2013). Sehingga, hal tersebut penting diterapkan di sekolah khususnya sekolah yang berada di daerah rawan bencana (Hayudityas, 2020).

Menanggapi hal tersebut, tim PKM akan melakukan upaya bimbingan dan pendampingan mitigasi bencana untuk anak-anak di SD Rappokalling 671 Makassar. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan rundown kegiatan yang telah disusun. Program PKM ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata untuk masyarakat (khususnya dunia pendidikan). Melalui program pengabdian, penulis berusaha menyajikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap mitigasi bencana alam gempa bumi baik pada saat sebelum, pada saat dan setelah terjadinya bencana. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat mengurangi terjadinya dampak terjadinya bencana. Selain itu, buku saku yang disajikan oleh penulis dapat disebarluaskan untuk dapat dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat khususnya

pesertadidik pada tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini dirasa sangat perlu dilakukan mengingat peserta didik di SD Rappokalling 671 Makassar belum pernah memperoleh kegiatan sosialisasi yang serupa.

METODE

1. Waktu dan Lokasi PkM Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 6 April 2023, oleh Tim PkM dosen Program Studi Ilmu Kelautan, berlokasi pada Sekolah Dasar Rappokalling 671 Makassar. Target dari kegiatan ini adalah siswa dan guru. Jumlah siswa yang hadir dalam PkM ini berjumlah 30 orang
2. Tahapan Pelaksanaan Pelaksanaan PKM dibagi atas tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan yang dilakukan antara lain melakukan identifikasi terhadap sekolah 10 target untuk kegiatan PKM akan dilakukan. Kemudian koordinasi terkait rencana kegiatan dilakukan secara lisan dan tertulis melalui mekanisme surat-menyurat, seperti kebutuhan perijinan kegiatan di lingkungan sekolah, maupun perijinan staf dosen yang bertugas.
3. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan dilakukan yang meliputi: persiapan lokasi sekolah untuk sosialisasi, pembukaan kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Sekolah Dasar Rappokalling 671 Makassar sekaligus memberikan arahan bagi siswa mengenai tujuan kegiatan, penyampaian materi yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, dan tahap evaluasi yang dilakukan secara simultan. Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1. Memberikan edukasi kepada siswa Sekolah Dasar Rappokalling 671 Makassar, tentang pengenalan mitigasi bencana. 2. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana. 3. Terlaksananya salah satu tugas tridharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepadamasyarakat, sesuai dengan kompetensi ilmu yang dimiliki.

HASIL

Hasil yang didapatkan melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang mitigasi bencana gempa dan tsunami kepada siswa Sekolah Dasar Rappokalling 671 Makassar. Sosialisasi diawali dengan pertanyaan pembuka yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa tentang apa itu tsunami. Beberapa siswa memberikan jawaban sederhana seperti tsunami adalah gelombang besar, tsunami terjadi karena ada gempa besar, dan ketika tsunami orang-

orang akan berlari ke tempat tinggi karena takut. Berdasarkan proses sosialisasi dan indikasi adanya peningkatan pemahaman siswa melalui proses diskusi, maka Tim PkM memberikan evaluasi kepada peserta sosialisasi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengkaji kembali pemahaman para siswa tentang materi yang diberikan. Beberapa siswa mampu memberikan jawaban secara memuaskan berdasarkan standard usia peserta. Sebagai bentuk penghargaan kepada para peserta PkM, tim pelaksana memberikan hadiah berupa bingkisan kepada beberapa siswa yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan evaluasi yang diberikan oleh tim

2. Produk luaran berupa jurnal.



Dokumentasi Kegiatan

DISKUSI

Mitigasi bencana sangat perlu dan menjadi tanggungjawab bersama untuk disosialisasikan khususnya kepesertadidik. Mitigasi menurut Somantri (2008) dalam Puturu (2015:235), adalah suatu usaha memperkecil jatuhnya korban manusia dan atau kerugian harta benda akibat peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia dan keduanya yang mengakibatkan jatuhnya korban, penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan sarana prasarana dan fasilitas umum serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. Mitigasi bencana terbagi menjadi dua jenis yakni mitigasi secara fisik yang merupakan tindakan fisik mengurangi resiko bencana sedangkan mitigasi non fisik merupakan tindakan mengurangi resiko bencana melalui tindakan non fisik yang diwujudkan dalam pendidikan mitigasi bencana (Radianti Triatmadja: 2010).

Penerapan dan sosialisasi mitigasi ini diharapkan juga akan mengoptimalkan kegiatan preventif penanggulangan korban bencana demi mencapai tujuan Sekolah Siaga Bencana (SSB). Sekolah Siaga Bencana (SSB) merupakan upaya membangun kesiapsiagaan sekolah

terhadap bencana dalam rangka menggugah kesadaran seluruh unsur unsur dalam bidang pendidikan baik individu maupun kolektif disekolah dan lingkungan sekolah baik itu sebelum, saat maupun setelah bencana terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, strategi pendidikan mitigasi bencana untuk siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan kelas seperti menggunakan bahan ajar, media pembelajaran, e-learning, atau simulasi yang diterapkan dalam pembelajaran dengan tema yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar (Kastolani & Mainaki, 2018; Prambudi, 2018; Sampurno, Sari, & Wijaya, 2015; Sari, 2019). Hal ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengurangi risiko bencana sejak usia dini untuk menciptakan masyarakat yang sadar dan tanggap bencana

Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, pemahaman terhadap mitigasi bencana sangat diperlukan untuk menghadapi bencana longsor lahan (Hayatul Khairul Rahmat: 2020). Berdasarkan proses sosialisasi dan indikasi adanya peningkatan pemahaman siswa melalui proses diskusi, maka Tim PkM memberikan evaluasi kepada peserta sosialisasi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengkaji kembali pemahaman para siswa tentang materi yang diberikan. Beberapa siswa mampu memberikan jawaban secara memuaskan berdasarkan standard usia peserta. Sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian Fitri, dkk (2022) Signifikansi kegiatan sosialisasi dapat menambah pengetahuan siswa tentang tanggap bencana di SDN 03 Pasaman

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan menunjukkan beberapa siswa memberikan jawaban sederhana seperti tsunami adalah gelombang besar, tsunami terjadi karena ada gempa besar, dan ketika tsunami orang-orang akan berlari ke tempat tinggi karena takut. Berdasarkan proses sosialisasi dan indikasi adanya peningkatan pemahaman siswa melalui proses diskusi, maka Tim PkM memberikan evaluasi kepada peserta sosialisasi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengkaji kembali pemahaman para siswa tentang materi yang diberikan. Beberapa siswa mampu memberikan jawaban secara memuaskan berdasarkan standard usia peserta. Sebagai bentuk penghargaan kepada para peserta PkM, tim pelaksana memberikan hadiah berupa bingkisan kepada beberapa siswa yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan evaluasi yang diberikan oleh tim.

PENGAKUAN

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam proses penulisan artikel khususnya kepada kepala sekolah dasar Rappokalling 671 Makassar serta siswa-siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dan tim yang telah bekerja sama selama proses kegiatan dilakukan .

DAFTAR REFERENSI

- Adiyoso, W., & Kanegae, H. (2013). Effectiveness of disaster-based school program on students' earthquake-preparedness. *Journal of Disaster Research*, 8(5), 1009–1017. <https://doi.org/10.20965/jdr.2013.p1009>
- Fitri, dkk. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana Alam Bagi Siswa Sd Negeri 03 Pasaman. 3 (1). <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/3662>
- Hayudityas, B. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 94–102.
- Kastolani, W., & Mainaki, R. (2018). Does Educational Disaster Mitigation Need To Be Introduced In School? *SHS Web of Conferences*, 42, 63. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200063>
- Parwanto, N. B., & Oyama, T. (2014). A statistical analysis and comparison of historical earthquake and tsunami disasters in Japan and Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 7, 122–141. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2013.10.003>
- Prambudi, D. I. (2018). Integrating Disaster Mitigation Education in the Elementary School Curriculum. In 1st International Conference on Social Sciences Education-"Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment" (ICSSE2017) 79–82 <https://doi.org/10.2991/icsse-17.2018.19>
- Puturuhu, F. (2015). Mitigasi bencana dan penginderaan jauh. In Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sampurno, P. J., Sari, Y. A., & Wijaya, A. D. (2015). Integrating STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) and Disaster (STEM-D) Education for Building Students' Disaster Literacy. *International Journal of Learning and Teaching*, 1(1), 73–76. <https://doi.org/10.18178/ijlt.1.1.73-76>
- Sari, S. A. (2019). Integrasi Kurikulum Kebencanaan dan Perangkat Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Kesiapsiagaan. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.632>
- Shaw, R., Shiwaku, K., & Takeuchi, Y. (2011). *Disaster Education (Community, Environment and Disaster Risk Management)*. Emerald Publishing
- Toyfur, M. F., Pribadi, K. S., Wibowo, S. S., & Sengara, I. W. (2018). Vulnerability factor in earthquake risk assessment model for roads in Indonesia. *MATEC Web of Conferences*, 229. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201822903009>
- Triatmadja, R. (2011). *Tsunami: kejadian, penjalaran, daya rusak, dan mitigasinya*. Gadjah Mada University Press.